

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebuah analisis, fakta, kondisi atau fenomena yang terjadi, sedangkan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm.36) hipotesis penelitian komparatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat membandingkan satu variabel atau lebih pada dua sampel berbeda atau waktu yang berbeda. Artinya penelitian komparatif dapat dilakukan dengan sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal komparatif. Menurut Gay (Emzir, 2012, hlm 127) desain penelitian kausal komparatif sangat sederhana dan walaupun variabel bebas tidak dimanipulasi. Desain dasar penelitian kausal komparatif menurut Gay ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Komparatif

Kasus	Kelompok	Variabel Bebas	Variabel Terikat
B	(E)	(X1)	O
	(K)	(X2)	O

Keterangan:

(E): kelompok eksperimental, () menunjukkan tidak ada manipulasi

(K): kelompok kontrol

(X): variabel bebas

O: variabel terikat

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya terdapat variabel bebas (dependen) dan variabel terikat (independen). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Tatap Maya (X1) dan Pembelajaran Tatap Muka (X2) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Motivasi belajar siswa (Y). Maka dari itu, peneliti bertujuan untuk melihat pengaruh X terhadap Y serta perbedaan yang ditimbulkan oleh variabel X kepada variabel Y yaitu pembelajaran IPS secara tatap maya dan tatap muka terhadap motivasi belajar siswa.

3.2 Lokasi dan Partisipan

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yakni di SMPN 1 Lembang dengan partisipan yang terlibat yakni peserta didik SMPN 1 Lembang yang mengikuti pembelajaran IPS secara tatap maya maupun tatap muka.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah dengan obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebuah hal yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti adalah peserta didik kelas VII SMPN 1 Lembang yang mengikuti pembelajaran IPS.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ditetapkan oleh peneliti tersebut. Peneliti menggunakan teknik *probabilitas* dengan teknik sampel kelompok atau *cluster sample*. Teknik ini berdasarkan kepada kelompok, sampel yang digunakan ialah kelompok siswa dengan jumlah 72 responden dari kelas yang berbeda.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati sebuah objek maupun keadaan di lapangan. Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati

dan mencatat fenomena yang berkaitan dengan hal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik (lembar observasi terlampir).

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyerahkan sejumlah pernyataan atau pertanyaan pada responden yang sudah disusun sebelumnya, dapat berupa pernyataan terbuka maupun tertutup. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang berisi susunan pernyataan berdasarkan indikator sebuah motivasi belajar yang harus diisi oleh peserta didik yang menjadi sampel penelitian (angket penelitian terlampir).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi alat untuk mengukur peristiwa alam atau sosial yang diteliti. Fenomena tersebut dikenal dengan variabel penelitian. Peneliti menggunakan alat mengukur variabel dengan instrumen sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat pengukur dengan teknik non tes. Lembar observasi dikembangkan dengan skala nilai atau catatan penemuan hasil penelitian di lapangan (Lestari dan Yudhanegara, 2018, hlm. 172). Peneliti menggunakan observasi dengan format catatan temuan hasil lapangan yang berisikan hari dan tanggal serta kejadian-kejadian yang ditemukan oleh peneliti yang berkaitan dengan motivasi belajar.

2. Angket kuesioner

Penyusunan angket atau kuesioner dalam penelitian ini berdasarkan pada indikator motivasi yang dituangkan dalam bentuk pernyataan yang berkaitan dengan pembelajaran tatap maya dan tatap muka. Pengukuran angket yang digunakan yakni skala likert berdasarkan pada relevansi variabel yang digunakan yaitu motivasi belajar yang dianggap sebagai sikap siswa.

Tabel 3.2 Skor Kuesioner

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pernyataan Positif	5	4	3	2	1

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Angket pengukuran dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana opsional jawaban sudah disediakan sehingga responden hanya memilih jawaban berdasarkan opsi yang telah disediakan dan tidak memberikan respon lain. Angket yang dibagikan terdapat indikator motivasi. Berikut merupakan kisi-kisi dari instrumen mengenai variabel motivasi belajar IPS secara tatap maya dan tatap muka.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Variabel	Indikator	No. Butir Item
Y	Motivasi Belajar	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	2,7
		Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,6,8,9,10
		Harapan dan cita-cita masa depan	11,17
		Kegiatan yang menarik dalam belajar	4, 22
		Lingkungan belajar yang kondusif	25, 28
X1	Pembelajaran Tatap Maya	Komunikasi	18, 24
		Proses pelaksanaan pembelajaran	12, 13, 30
		Upaya guru membelajarkan siswa	19, 21, 23, 14
		Efek Media	20, 25, 26, 27, 29
		Waktu Pembelajaran	1, 5

Mirma Lutfiatunnisa, 2022

PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN IPS SECARA TATAP MAYA DAN TATAP MUKA (STUDI KOMPARATIF DI SMPN 1 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Umpan balik pada komunitas/masyarakat	15,16
Y	Motivasi Belajar	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	2, 3, 4,
		Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	13, 16
		Harapan dan cita-cita masa depan	11, 17
		Kegiatan belajar yang menarik	12, 21
		Lingkungan belajar yang kondusif	25, 28, 29, 30
X2	Pembelajaran Tatap Muka	Komunikasi	5, 14,
		Proses pelaksanaan pembelajaran	7, 8, 9, 18,
		Upaya guru membelajarkan siswa	19, 20, 22, 24
		Efek media	23, 26, 27
		Waktu pembelajaran	1, 6, 10,
		Umpan balik kepada komunitas/masyarakat	15, 17

3.5.1 Uji Coba Instrumen

3.5.1.1 Uji Validitas

Instrumen yang telah disusun dikatakan valid apabila sesuatu yang hendak diukur dapat terukur. Validitas suatu instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur (Lestari dan Yudhanegara, 2018, hlm 190.). Validitas logis dilakukan berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing sebagai *expert judgement*. Oleh karena itu, agar peneliti menggunakan instrumen yang sah dan layak peneliti melakukan uji validitas sebelum menyebarkan angket kepada sampel penelitian untuk menghasilkan sebuah data. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* dengan bantuan aplikasi *software SPSS 25*. Koefisien korelasi *product moment* Pearson diperoleh dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Lestari dan Yudhanegara, 2018).

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = banyak subjek

X = skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Y = total skor

Tafsiran koefisien validitas instrumen yang digunakan berdasarkan tabel kritik r dalam statistika dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Maka pengambilan keputusan yang digunakan ialah apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir item dengan skor total dikatakan valid dan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka butir item dengan skor total dikatakan tidak valid.

Validitas yang dilakukan oleh peneliti diluar sampel yang dipilih yakni kelas VII-C dan VII-D dengan Peneliti menggunakan uji validitas yang dilakukan yang dihitung dengan *product moment* serta bantuan program SPSS versi 25. Pengambilan keputusan validitas dilakukan dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel. Instrumen diinterpretasikan valid apabila r-hitung lebih besar daripada r-tabel dan instrumen dikatakan tidak valid apabila r-hitung lebih kecil daripada r-tabel. Perhitungan digunakan berdasarkan tafsiran koefisien validitas instrumen dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Nilai r-tabel berdasarkan jumlah responden pada tabel signifikansi 5% adalah 0.235. Berikut merupakan hasil uji validitas untuk variabel pembelajaran tatap maya dan pembelajaran tatap muka.

1. Uji Validitas Pembelajaran IPS Tatap Maya

Tabel 3.4 Uji Validitas Pembelajaran IPS Tatap Maya

No. Item	r-hitung	r-tabel	Pengujian	Keterangan
1	0.609	0.235	>0.235	VALID
2	0.715	0.235	>0.235	VALID
3	0.599	0.235	>0.235	VALID
4	0.787	0.235	>0.235	VALID
5	0.673	0.235	>0.235	VALID
6	0.538	0.235	>0.235	VALID
7	0.654	0.235	>0.235	VALID

Mirma Lutfiatunnisa, 2022

PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN IPS SECARA TATAP MAYA DAN TATAP MUKA (STUDI KOMPARATIF DI SMPN 1 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	0.540	0.235	>0.235	VALID
9	0.661	0.235	>0.235	VALID
10	0.772	0.235	>0.235	VALID
11	0.672	0.235	>0.235	VALID
12	0.611	0.235	>0.235	VALID
13	0.684	0.235	>0.235	VALID
14	0.754	0.235	>0.235	VALID
15	0.845	0.235	>0.235	VALID
16	0.725	0.235	>0.235	VALID
17	0.752	0.235	>0.235	VALID
18	0.726	0.235	>0.235	VALID
19	0.715	0.235	>0.235	VALID
20	0.753	0.235	>0.235	VALID
21	0.823	0.235	>0.235	VALID
22	0.700	0.235	>0.235	VALID
23	0.815	0.235	>0.235	VALID
24	0.634	0.235	>0.235	VALID
25	0.712	0.235	>0.235	VALID
26	0.652	0.235	>0.235	VALID
27	0.712	0.235	>0.235	VALID
28	0.694	0.235	>0.235	VALID
29	0.653	0.235	>0.235	VALID
30	0.713	0.235	>0.235	VALID

Berdasarkan tabel pengujian hasil validitas variabel pembelajaran tatap maya, ditunjukkan bahwa keseluruhan butir item dalam pembelajaran tatap maya yang berjumlah 30 item dinyatakan valid karena sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa r-hitung lebih besar daripada r-tabel.

3.5.2 Uji Validitas Pembelajaran IPS Secara Tatap Muka

Tabel 3.5 Uji Validitas Pembelajaran IPS Tatap Muka

No. Item	r-hitung	r-tabel	Pengujian	Keterangan
1	0.666	0.235	>0.235	VALID
2	0.542	0.235	>0.235	VALID
3	0.753	0.235	>0.235	VALID
4	0.759	0.235	>0.235	VALID
5	0.749	0.235	>0.235	VALID
6	0.703	0.235	>0.235	VALID
7	0.724	0.235	>0.235	VALID
8	0.778	0.235	>0.235	VALID
9	0.760	0.235	>0.235	VALID

Mirna Lutfiatunnisa, 2022

PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN IPS SECARA TATAP MAYA DAN TATAP MUKA (STUDI KOMPARATIF DI SMPN 1 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	0.810	0.235	>0.235	VALID
11	0.665	0.235	>0.235	VALID
12	0.837	0.235	>0.235	VALID
13	0.764	0.235	>0.235	VALID
14	0.744	0.235	>0.235	VALID
15	0.757	0.235	>0.235	VALID
16	0.775	0.235	>0.235	VALID
17	0.774	0.235	>0.235	VALID
18	0.776	0.235	>0.235	VALID
19	0.827	0.235	>0.235	VALID
20	0.777	0.235	>0.235	VALID
21	0.689	0.235	>0.235	VALID
22	0.729	0.235	>0.235	VALID
23	0.691	0.235	>0.235	VALID
24	0.776	0.235	>0.235	VALID
25	0.810	0.235	>0.235	VALID
26	0.669	0.235	>0.235	VALID
27	0.703	0.235	>0.235	VALID
28	0.708	0.235	>0.235	VALID
29	0.747	0.235	>0.235	VALID
30	0.689	0.235	>0.235	VALID

Berdasarkan tabel pengujian hasil uji validitas variabel pembelajaran tatap muka, ditunjukkan bahwa keseluruhan butir item dalam pembelajaran tatap muka yang berjumlah 30 item dinyatakan valid karena sesuai dengan pengambilan keputusan dimana r-hitung lebih besar daripada r-tabel.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah mengetahui validitas instrumen, selanjutnya adalah dilakukan uji reliabilitas untuk menguji keajegan suatu instrumen tersebut. Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen tipe non tes yakni dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

S_i^2 = variansi skor butir soal ke-i

S_t^2 = variansi skor total

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan atau menjadi tolak ukur suatu validitas instrumen yaitu kriteria menurut Guilford (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2018, hlm,206).

Tabel 3.6 Interpretasi Pengujian Reliabilitas

Koefisien korelasi	Korelasi	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini diuji menggunakan reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* serta bantuan program SPSS. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap masing-masing variabel yakni pembelajaran tatap maya dan pembelajaran tatap muka. Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji reliabilitas kedua variabel.

1. Uji Reliabilitas Pembelajaran Tatap Maya

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran Tatap Maya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	31

(Sumber: Olah data SPSS 25)

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian reliabilitas instrumen yang telah dilakukan melalui SPSS diperoleh informasi angket sebesar 0,757. Maka

dapat dibuat kesimpulan berdasarkan tabel keputusan bahwa instrumen yang telah diuji coba termasuk dalam kategori tinggi atau baik.

2. Uji Reliabilitas Pembelajaran Tatap Muka

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran Tatap Muka

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.759	31

(Sumber: Olah data SPSS 25)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen yang telah dilakukan melalui SPSS diperoleh informasi angket sebesar 0,759. Maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel keputusan bahwa instrumen yang telah diuji coba termasuk dalam kategori tinggi atau baik.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Definisi variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.9 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub-indikator
Motivasi Belajar	Adanya keinginan dan berhasil dalam belajar	Berkaitan dengan tekad peserta didik pada saat menyelesaikan tugas maupun pekerjaan agar selalu berhasil.
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Dorongan dan kebutuhan menjadikan siswa memiliki kemauan dalam belajar.
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Hal ini menjadi acuan dimasa depan sehingga membuat peserta didik memiliki alasan untuk melakukan berbagai usaha dalam belajar.
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	Daya tarik dalam pembelajaran menjadi

Mirma Lutfiatunnisa, 2022

PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN IPS SECARA TATAP MUKA DAN TATAP MUKA (STUDI KOMPARATIF DI SMPN 1 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pemicu antusiasme peserta didik hal ini berkaitan dengan model, metode maupun pendekatan yang digunakan oleh pendidik.
	Lingkungan yang kondusif	Fasilitas pembelajaran yang mendukung membantu peserta didik merasa aman, nyaman dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.
Pembelajaran secara tatap maya dan tatap muka	Komunikasi	Komunikasi merupakan proses pemberian informasi dari pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.
	Proses pelaksanaan pembelajaran	Cara-cara dan kegiatan dalam mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran.
	Upaya guru membelajarkan siswa	Usaha dari pendidik dalam memfasilitasi siswa untuk belajar.
	Efek Media	Alat, kondisi, maupun posisi yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran.
	Waktu Pembelajaran	Pertemuan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Waktu menjadi bagian dari hal penting karena berkaitan dengan kedisiplinan secara tepat waktu.
	Umpan balik kepada komunitas/masyarakat	Hasil dari kegiatan pembelajaran yang

		memiliki kegunaan bagi masyarakat sekitar
--	--	---

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memaparkan kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan serta variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Langkah ini menjadi awal bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Pada tahap persiapan peneliti menentukan objek penelitian. Peneliti memilih SMP Negeri 1 Lembang sebagai objek penelitian. Langkah selanjutnya, peneliti membuat surat izin penelitian sebagai perizinan peneliti untuk melakukan penelitian. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat sekolah, guru serta siswa ketika pembelajaran. Persiapan lain yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Membuat instrumen penelitian
- b. Memilih populasi dan sampel penelitian
- c. Melakukan uji coba instrumen diluar sampel penelitian
- d. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan melihat keadaan sekolah peserta didik serta situasi pembelajaran IPS ketika pembelajaran tatap maya dan tatap muka serta mencatat setiap temuan observasi peneliti. Setelahnya, peneliti menyebarkan angket kepada 72 siswa yang merupakan sampel penelitian. Angket disebarkan melalui google form dan lembar kertas bagi siswa yang terkendala dalam pengisian.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari prosedur penelitian ini, peneliti mengolah data yang sudah terkumpul melalui tahap pelaksanaan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS dan *Microsoft Excel*. Setelah

dilakukan pengolahan data, peneliti melakukan penyusunan laporan berupa pembahasan hasil temuan di lapangan dan menyandingkan dengan teori yang ada berdasarkan rumusan masalah. Langkah selanjutnya, peneliti menyusun kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi di akhir penulisan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah maupun menguji hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya (Silalahi, 2010, hlm.331). Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan teknik analisis data, sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena dari data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif ini digunakan peneliti untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar peserta didik SMPN 1 Lembang dalam mata pelajaran IPS saat pembelajaran tatap maya dan pembelajaran tatap muka berdasarkan presentase. Presentase yang diukur oleh peneliti yakni menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Lestari dan Yudhanegara, 2018, hlm. 334)

Keterangan:

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

b. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat normal atau tidaknya sebuah distribusi data. Uji normalitas menjadi pertimbangan dan pengujian untuk melihat statistik yang digunakan. Uji normalitas yang digunakan peneliti menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan karena uji tersebut bersifat umum untuk mengetahui distribusi data. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan pengambilan keputusan:

- a. Apabila signifikansi probabilitas $> 0,05$ = data normal
- b. Apabila signifikansi probabilitas $< 0,05$ = data tidak normal

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan jika hasil data menunjukkan data yang telah diuji. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji t untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y dan Independent sample t-test untuk melihat perbedaan dari X dan Y setiap variabel. Adapun pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Uji T

- a. Apabila $\text{sig} < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Apabila $\text{sig} > 0,05$ dan nilai t hitung $<$ dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak

2. Independent Samples T-Test

- a. Jika nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak